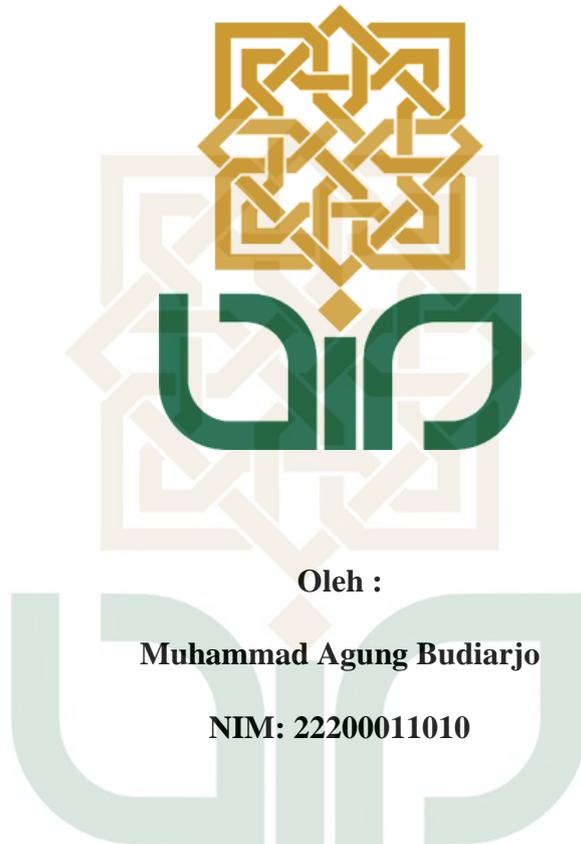


EXPO KAMPUS SEBAGAI LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA

MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG



Oleh :

Muhammad Agung Budiarjo

NIM: 22200011010

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Agung Budiarjo, S.Sos
NIM : 22200011010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Agung Budiarjo, S.Sos

NIM: 22200011041

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Agung Budiarjo, S.Sos
NIM : 22200011010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Agung Budiarjo, S.Sos
NIM: 22200011041

Pembimbing NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada YTH,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **EXPO KAMPUS SEBAGAI LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Agung Budiarjo, S.Sos
NIM : 22200011010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing,



Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

NIP. 19740904 200604 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-634/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : EXPO KAMPUS SEBAGAI LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AGUNG BUDIARJO, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011010
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

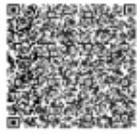
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66a87544a9f3



Penguji II

Dr. Roma Ulinuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a325151e071



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66a210820219c



Yogyakarta, 12 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a0dca1e2a1

ABSTRAK

Muhammad Agung Budiarto, 22200011010, Expo Kampus Sebagai Layanan Informasi Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka pintu bagi transformasi cara belajar, mengajar, dan mengakses informasi. Di era ini, informasi menjadi kebutuhan yang sangat berharga dan mudah diakses, namun juga membawa tantangan dalam hal kualitas dan relevansi. Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, dampak revolusi digital ini sangat terasa. Siswa kini memiliki akses ke sumber informasi yang hampir tak terbatas melalui internet dan perangkat digital.

Adapun fokus permasalahannya (1) Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Expo Kampus sebagai layanan informasi? (2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi? Dengan tujuan (1) Menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menghambat efektivitas Expo Kampus sebagai layanan informasi, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan acara tersebut. (2) Mengevaluasi pelaksanaan dan dampak Expo Kampus sebagai layanan informasi, dengan tujuan untuk memahami keefektifan dan efisiensi penyampaian informasi kepada pengguna potensial, serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian utamanya adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang aktif mengikuti workshop expo kampus, sementara informan lainnya meliputi guru BK, orang tua, siswa dan alumni. Metode penelitian yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif terkait dengan kegiatan workshop expo kampus. Data-data yang terkumpul dianalisis secara sistematis, dengan fokus pada pemahaman siswa tentang studi lanjut dan karier, partisipasi siswa dalam workshop expo kampus, persepsi orang tua terhadap manfaat workshop tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Expo Kampus di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang didukung oleh partisipasi aktif siswa yang berperan penting dalam menghadiri dan mengikuti berbagai kegiatan. Sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas yang diperlukan untuk acara ini. Kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan juga memperkaya acara dengan informasi yang bermanfaat. Namun, ada juga hambatan seperti minimnya pemahaman siswa tentang manfaat Expo Kampus, serta keterbatasan dana dan sumber daya yang dapat mempengaruhi kualitas dan skala acara. (2) Evaluasi atas Expo Kampus melibatkan analisis partisipasi siswa, pengaruh acara terhadap pemahaman mereka tentang pilihan pendidikan, dan respons dari guru serta pihak sekolah. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap cara penyampaian informasi dan relevansi materi yang disampaikan dalam acara tersebut. Umpan balik langsung dari peserta acara melalui survei juga menjadi bagian penting dari evaluasi ini.

Kata Kunci: *Expo Kampus, Layanan Informasi.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan ridha dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulisan ini dapat saya selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan para sahabatnya yang tak kenal lelah memperjuangkan agama Islam yang ditunggu syafaatnya di hari kiamat.

Penulisan tesis yang berjudul “*Expo Kampus Sebagai Layanan Informasi Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang*” ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat akademik guna memperoleh gelar Master of Arts (M.A.). Saya berharap agar tesis ini bisa menambah wawasan pembaca pada umumnya dan saya sendiri pada khususnya.

Saya sadar bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya pribadi mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang terlibat, serta membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk kedua orang tuasaya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dari segala aspek serta doa tanpa henti. Beliau berdua adalah sumber inspirasi serta semangat bagi saya.

Untuk lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai tempat pelaksanaan workshop, guru BK, para alumni dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang dengan sikap terbuka dan hangatnya memberikan data

terkait penelitian ini. Untuk Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag. M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A. selaku Kepala Prodi (Kaprosdi) Interdisciplinary Islamic Studies yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, penelitian hingga menyusun kurikulum atau program kerja dan studi sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

Pasti tidak lupa ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk (DOSPEM) selaku pembimbing tesis saya. Dengan segala keilmuan dan segenap perhatian telah dicurahkan untuk mengarahkan dan menuntun saya dalam penulisan tesis ini. Segala bimbingan, saran, dan koreksi sangat membantu saya dalam penulisan tesis hingga selesai seperti saat ini. Teruntuk teman-teman saya mahasiswa Magister Bimbingan Konseling Islami yang senantiasa menjadi teman diskusi baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Untuk para sahabat yang senantiasa menjadi tempat mencurahkan keluh kesah. Semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dicatat sebagai amal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi masyarakat.

Yogyakarta, 15 Mei 2024



Muhammad Agung Budiarjo, S.Sos
NIM: 22200011041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

“Program Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”



MOTTO

Keilmuan yang kita miliki hari ini akan menunjang drajat kita di masa yang akan datang. Jika kamu ingin menguji karakter seseorang, hormati dia. Jika dia memiliki akhlak yang baik, maka dia akan lebih menghormatimu. Jika dia memiliki akhlak yang buruk, dia akan merasa dirinya yang paling baik.

(Ali Bin Abi Thalib RA)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

E.	Kajian Pustaka	9
F.	Kerangka Teoritis	12
1.	Layanan informasi.....	12
2.	Pelaksanaan Expo Kampus	17
G.	Metode Penelitian.....	18
H.	Jenis Penelitian	18
I.	Lokasi Penelitian	19
J.	Subjek Penelitian.....	19
K.	Sumber Data dan Informan Penelitian	20
L.	Metode Pengumpulan Data	21
M.	Analisis Data	23
N.	Uji Keabsahan Data	24
BAB II LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING.....		25
2.1	Layanan informasi.....	27
2.1.1	Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi.....	32
2.1.2	Macam-macam Layanan Informasi.....	36
2.1.3	Metode layanan informasi.....	40
2.1.4	Pelaksanaan layanan informasi.....	40
2.2	Wokshop Expo Kampus.....	45
2.2.1	Peran Alumni.....	47

BAB III PELAKSANAAN EXPO KAMPUS.....	50
3.1 Pelaksanaan Talkshow Expo Kampus.....	50
3.2 Stand Expo Kampus Sebagai Layanan Informasi.....	54
3.3 Konsultasi mengenai studi lanjut bagi siswa.....	57
BAB IV EVALUASI EXPO KAMPUS SEBAGAI LAYANAN INFORMASI.....	62
4.1 Wawasan Karir Siswa.....	62
4.2 Pemilihan Studi Lanjutan Siswa.....	79
4.3 Pengambilan Keputusan Siswa Untuk Studi Lanjutan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Expo Kampus	63
Gambar 4. 2 Kegiatan Expo Kampus.....	83
Gambar 4. 3 Siswa-Siswi Peserta Expo Kampus.....	80
Gambar 4. 4 Informasi Studi Expo Kampus.....	70
Gambar 4. 5 Persiapan Materi Expo Kampus.....	65
Gambar 4. 6 Demontrasi Expo Kampus.....	69
Gambar 4. 7 Demontrasi Expo Kampus.....	68
Gambar 4. 8 Pemberian Materi Expo Kampus.....	72
Gambar 4. 9 Review Materi Expo Kampus.....	76
Gambar 4. 10 Kegiatan Expo Kampus.....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka pintu bagi transformasi cara belajar, mengajar, dan mengakses informasi.¹ Di era ini, informasi menjadi kebutuhan yang sangat berharga dan mudah diakses, namun juga membawa tantangan dalam hal kualitas dan relevansi. Dalam konteks pendidikan menengah. Dampak revolusi digital ini sangat terasa bagi generasi milenial. Siswa kini memiliki akses ke sumber informasi yang hampir tak terbatas melalui internet dan perangkat digital. Namun, kemudahan akses ini juga membawa dilema guna memilah informasi yang akurat dan relevan di tengah lautan data yang tersedia.

Perkembangan teknologi juga telah mengubah ekspektasi terhadap keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Keterampilan digital, kemampuan analisis data, dan literasi teknologi menjadi semakin penting dalam dunia kerja.² Di sisi lain, perkembangan teknologi komunikasi telah membuka peluang baru dalam penyampaian informasi. Webinar, virtual tour kampus, dan platform media sosial

¹ Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital; Menggunakan Google dan Media Sosial*, Bandung, 2014, UNPAD Press, ISBN 978-602-9238-61-7, hal. 27

² Wasvita Sari, "Literasi Digital pada Masalah Pencarian Informasi Dengan Google," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 2 (17 Oktober 2018): 135–47, <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i2.96>; Muhamad Furqon Al Hadiq dan Chairul Umam Ramadhan, "Pengaruh model pembelajaran berbasis investigasi dengan dukungan ChatGPT terhadap keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 6 (30 November 2023): 1187–93, <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.21673>; Heni Rahmadani, "Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru," *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (31 Agustus 2020): 96, <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11306>.

menjadi saluran baru bagi perguruan tinggi untuk menjangkau calon mahasiswa. Namun, ini juga menciptakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi komunikasi yang efektif dan menarik.³ Meskipun era digital menawarkan banyak kemudahan, tidak semua individu dapat memanfaatkannya secara optimal. Fenomena kesenjangan digital (*digital divide*) masih menjadi isu yang signifikan, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau teknologi seperti beberapa wilayah di Lumajang. Media sosial, yang seharusnya menjadi sarana informasi dan komunikasi yang efektif, sering kali justru menjadi sumber disinformasi. Banyak siswa dan orang tua yang kesulitan memilah antara informasi yang akurat dan *hoax*, terutama terkait informasi studi lanjutan. Ketidakmampuan menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi online dapat membatasi peluang mereka untuk mendapatkan informasi terkini tentang pilihan studi lanjutan. Masalah akses terhadap perangkat (*device*) juga masih menjadi kendala di beberapa kalangan. Tidak semua siswa memiliki akses ke *smartphone* atau komputer yang memadai untuk mengakses informasi online secara optimal. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan informasi di antara siswa. Maka dibutuhkanlah perangkat secara nyata untuk menunjang informasi siswa sebagai layanan informasi di sekolah

Di sekolah permasalahan-permasalahan siswa (*pribadi, sosial, akademik, dan karir*) menjadi tanggung jawab seluruh lembaga sekolah, termasuk orang tua dan siswa. salah satu lembaga yang terkait dan bertanggung jawab secara formal adalah Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai guru BK harus berperan dan

³ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, ISBN. 978-602-422-276-6

bertugas membantu siswa dalam mencapai tingkat perkembangan optimal, baik dalam hal mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, maupun karir berdasarkan tugas perkembangan dan potensi-potensi individu. Dengan demikian guru BK di sekolah bertanggung jawab dalam membantu siswa termasuk pemilihan dan perencanaan karir. Guru BK bertanggung jawab dalam mengoptimalkan layanan-layanan BK yang harus diberikan pada siswa sebagai bentuk bantuan dalam menyelesaikan masalah, salah satunya yaitu layanan informasi studi lanjut.⁴

Layanan informasi memainkan peran krusial dalam membantu siswa dalam mengarahkan pada informasi siswa dengan pilihan studi lanjutan (kuliah) dan perencanaan karir.⁵ Dalam konteks pendidikan menengah. Program layanan informasi yang efektif tidak hanya fokus pada penanganan masalah akademik dan personal siswa, tetapi juga pada penyediaan informasi yang komprehensif tentang pilihan studi lanjutan. Konselor sekolah berperan penting dalam membantu siswa memahami minat, bakat, dan potensi mereka, serta menghubungkannya dengan pilihan studi yang sesuai. Namun dengan demikian layanan informasi hanya bersifat sementara dan klasik.⁶

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang prospek ketedapan siswa, perkembangan dirinya, serta proses pengambilan keputusan yang tepat pasca sekolah. Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, layanan informasi memiliki peran strategis

⁴ Novi Wahyu Hidayati, "PENGARUH LAYANAN INFORMASI STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA" 1, no. 1 (2014).

⁵ Muhammad yaumi, *Perencanaan Dan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2018, ISBN 978-602-422-276-5

⁶ Nurul Maulida Alwi, "Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah Pada Remaja Panti Asuhan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021).

dalam mempersiapkan siswa menghadapi transisi ke pendidikan tinggi atau dunia kerja. Layanan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari informasi akademik, pilihan prospek kerja, hingga perkembangan sosial-emosional siswa.⁷

Penyediaan layanan informasi di era digital juga menghadapi tantangan tersendiri. Pertama, ada risiko information overload, di mana siswa bisa merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang tersedia.⁸ Kedua, ada kebutuhan untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang disajikan, mengingat cepatnya perubahan dalam dunia pendidikan dan kerja. Ketiga, ada tantangan dalam menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi digital native. Namun, dengan kompleksitas dan dinamika dunia pendidikan dan kerja saat ini, penyediaan layanan informasi yang komprehensif dan up-to-date menjadi tantangan tersendiri.

Salah satu aspek penting dari layanan informasi adalah penyediaan informasi terkait studi lanjutan. Ini mencakup informasi tentang berbagai program studi di perguruan tinggi, persyaratan masuk, biaya pendidikan, beasiswa yang tersedia, serta prospek setelah lulus. Informasi ini sangat urgent bagi siswa dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depan akademik mereka. Selain itu, layanan informasi juga mencakup aspek pengembangan. Ini meliputi informasi tentang berbagai profesi, tren pasar kerja, keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, serta peluang magang dan pengembangan diri. Dengan informasi ini, siswa

⁷ Observasi di MAN Lumajang.

⁸ Sumardianta & Wahyu Kris AW, Mendidik Generasi Z Dan A, Jakarta: PT Gasindo, 2018, ISBN 978-020-514-314

dapat lebih memahami hubungan antara pilihan studi mereka dan prospek di masa depan.

Menghadapi berbagai tantangan dalam penyediaan layanan informasi di era digital, inovasi dalam bentuk Expo Kampus muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Expo Kampus merupakan inovasi kegiatan yang memadukan penyediaan informasi langsung, interaksi personal, dan pemanfaatan teknologi untuk memberikan pengalaman komprehensif bagi siswa dalam mencari informasi studi lanjutan.

Expo Kampus sebagai layanan informasi bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan sebuah inisiatif penting dalam mendukung pendidikan di institusi tersebut. Sebagai platform informasi, Expo Kampus bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada siswa mengenai berbagai program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, serta informasi terkait pengembangan diri dan karir. Melalui expo ini, siswa dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan studi lanjutan, baik di perguruan tinggi maupun jalur karir alternatif setelah lulus dari Madrasah Aliyah. Salah satu keuntungan utama dari Expo Kampus adalah kemampuannya untuk menghubungkan siswa dengan perwakilan dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga pelatihan profesional. Hal ini memungkinkan siswa untuk bertemu langsung dengan tenaga pengajar, alumni, dan praktisi di berbagai bidang, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang prospek karir siswa di masa depan. Selain itu, kehadiran expo ini juga dapat memperluas jaringan sosial siswa dengan menghubungkan mereka

dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang serupa dalam mengembangkan potensi akademik dan profesional mereka.⁹

Expo Kampus di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dirancang sebagai event yang menghimpun berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, untuk mempresentasikan program studi, fasilitas, dan keunggulan mereka.¹⁰ Beberapa keunggulan Expo Kampus sebagai inovasi layanan informasi antara lain: pertama interaksi Langsung, siswa dapat berinteraksi langsung dengan perwakilan perguruan tinggi, mengajukan pertanyaan spesifik, dan mendapatkan informasi yang lebih personal dan relevan. Kedua informasi komprehensif dalam satu tempat, siswa dapat mengakses informasi dari berbagai perguruan tinggi, membandingkan program studi, dan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang pilihan studi lanjutan. Ketiga efisiensi waktu dan sumber daya, Dibandingkan dengan kunjungan ke masing-masing kampus, Expo Kampus menawarkan efisiensi dalam hal waktu dan biaya bagi siswa dan orang tua. Keempat pemanfaatan teknologi, expo kampus dapat memanfaatkan teknologi seperti virtual reality untuk memberikan pengalaman tur kampus virtual, atau aplikasi mobile untuk menyediakan informasi tambahan dan interaksi digital. Kelima motivasi dan inspirasi, melalui presentasi dan sharing session dari alumni atau tokoh inspiratif, expo kampus dapat memotivasi siswa untuk meraih cita-cita pendidikan tinggi mereka. Keenam pelibatan orang tua, expo kampus memberi kesempatan bagi

⁹ Observasi di MAN Lumajang.

¹⁰ Observasi di MAN Lumajang.

orang tua untuk terlibat langsung dalam proses pencarian informasi dan pengambilan keputusan studi lanjutan anak mereka.¹¹

Di dalam tesis ini akan membahas lebih lanjut expo kampus sebagai layanan informasi bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang untuk memperdalam pemahaman studi lanjutan siswa. Expo kampus ini merupakan upaya informasi bimbingan konseling melalui workshop, yang melibatkan interaksi antara siswa dengan penyedia layanan BK, interpretasi individual terhadap informasi yang diberikan, serta pengaruh lingkungan sosial dalam pemilihan. Proses expo kampus tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga melibatkan internalisasi, evaluasi, dan penerapan informasi tersebut dalam konteks individu masing-masing siswa. Tesis ini akan mengupas bagaimana pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi dan mengevaluasi pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi dengan tujuan untuk memahami keefektifan dan efisiensi penyampaian informasi kepada siswa Man Lumajang , serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, muncul pertanyaan berikut tentang workshop expo kampus :

1. Bagaimana pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi?

¹¹ Observasi di MAN Lumajang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tugas penelitian akademik pada Program Pascasarjana Studi Islam Interdisipliner (IIS) dengan Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Ini juga merupakan upaya untuk memformalkan penelitian menjadi sebuah karya tertulis. Serta proyek penelitian yang bertujuan untuk memberikan sinopsis singkat bimbingan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan expo kampus sebagai layanan siswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan acara tersebut.
2. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil Expo Kampus sebagai layanan informasi, dengan tujuan untuk memahami keefektifan dan efisiensi penyampaian informasi kepada siswa Man Lumajang, serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini harus menawarkan perspektif atau ide baru dan menambah kumpulan informasi ilmiah yang akan membantu kemajuan di masa depan layanan informasi bimbingan konseling serta peneliti dapat

memperkaya mengenai literatur seputar konseling di beberapa lembaga Man Lumajang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini sudah diantisipasi menjadi sumbangsi layanan informasi lainnya untuk memperkaya bentuk kegiatan yang relevan. Bagi sekolah diharapkan sebagai kajian layanan informasi sebagai bahan rujukan. Bagi peneliti menjadikan sebuah wawasan mengenai layanan informasi untuk diterapkan dikemudian hari serta menjadi pengembangan dalam melakukan penelitian.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan temuan jurnal Pengaruh layanan informasi mengenai studi lanjut sangat signifikan dalam membantu perencanaan karir siswa. Layanan ini menyediakan akses kepada informasi tentang berbagai program studi lanjut, universitas, serta persyaratan yang diperlukan. Dengan adanya informasi yang akurat dan terperinci, siswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai jalur pendidikan mereka di masa depan. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pasar kerja, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia profesional. Dengan demikian, layanan informasi studi lanjut berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk meraih

kesuksesan dalam karir mereka di masa mendatang.¹² Sementara itu, pengertian layanan informasi dalam tesis ini menawarkan nuansa baru dalam penerapan dan tujuan layanan informasi yakni dengan kemasan expo campus dengan tujuan yang sama sebagai pemahaman studi lanjutan siswa man lumajang dan karir yang mendatang.

Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif, sehingga memperkaya pemahaman kolektif tentang tantangan dan peluang yang ada di dunia kerja. Layanan informasi dan Layanan informasi karir dalam bimbingan kelompok memiliki peran krusial dalam membantu peserta bimbingan memahami dan mengembangkan pemahaman mereka tentang pilihan karir. Melalui sesi ini, peserta tidak hanya diberikan informasi terkini mengenai tren pasar kerja dan peluang karir, tetapi juga dibimbing untuk mengeksplorasi minat, nilai, dan keahlian mereka yang relevan dengan berbagai bidang karir. Selain itu, layanan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karir, dengan demikian, layanan informasi karir dalam bimbingan kelompok tidak hanya memberdayakan peserta untuk membuat keputusan karir yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka secara komprehensif untuk memasuki

¹² Richma Hidayati, "LAYANAN INFORMASI KARIR MEMBANTU PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 (2015); Ratna Nimatul Rohma, "Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis," *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (1 April 2023): 50–60, <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.185>; Ajeng Dwi Saputri, Nelyahardi Gutji, dan Affan Yusra, "Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi" 7 (2023); Awaldin Lambause, Chandra M Lisabe, dan Asnarita Nento, "Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri I Tinangkung," t.t.

dan berkembang dalam dunia kerja yang dinamis.¹³ Metode ini sering terjadi diinstitusi pendidikan tetapi keefektifan data kadang kurang tepat sasaran, sehingga siswa enggan untuk menanyakan potensi, minat, dan bakat mereka. Dengan adanya expo campus sebagai layanan informasi membantu memperluas wawasan studi lanjutan dan karir mereka pasca sekolah. Sehingga siswa mengetahui jurusan yang mereka bakal pilih dikemudian.

Keempat tesis ini menunjukkan pentingnya penerapan layanan informasi dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam merencanakan karir mereka di masa depan. Penelitian ini tertuju pada bimbingan klasikal yang kontemporer sehingga bersigat universal dan terkesan kuno. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, studi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana layanan informasi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari peningkatan minat belajar, adaptasi sosial, hingga kesiapan karir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pengembangan dan peningkatan program bimbingan karir di sekolah-sekolah, serta strategi yang lebih efektif dalam

¹³ Tesis Ozi Revaldo dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengkaji tentang materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja. Tesis Ririn Ismawati tentang konseling untuk membantu siswa kelas X SMKN 1 Tepus Yogyakarta menjadi lebih matang dalam nya. menawarkan terapi individu dan kelompok sambil berbicara tentang layanan pelatihan serta Tesis Indah Cahyani Putri tentang pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bertujuan untuk menyelidiki bagaimana layanan informasi dapat memengaruhi keputusan karir siswa.

mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis.¹⁴ Berbeda dari penelitian tesis ini adalah bentuk penyampaian layanan informasi yang bersifat kekinian dan mengikuti pasar milenial sekarang. Dengan adanya expo campus wawasan studi lanjutan dan karir siswa dipahamkan dengan talkshow dan diakhiri dengan sesi konsultasi perorangan dengan alumni kampus yang menyediakan stand di Man Lumajang. Ini lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dikelas maupun majalah dinding.

F. Kerangka Teoritis

1. Layanan informasi

Layanan informasi adalah bagian dari layanan tradisional yang dirancang untuk memberikan siswa berbagai pemahaman dan pengetahuan yang berguna untuk memahami siapa mereka, membuat perencanaan ke depan, dan menciptakan pola dalam kehidupan mereka sebagai pelajar. Pengetahuan yang diperoleh dari layanan informasi digunakan untuk menyempurnakan lokakarya, menilai hasil pembelajaran, dan menciptakan tujuan. Tujuan utama layanan

¹⁴ Tesis Nur Azizah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) Pekanbaru membahas pelaksanaan layanan informasi dalam memberikan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Rao Pasaman, Sumatera Barat. Tesis M. Furqon Priyadi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung membahas tentang efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018. Tesis Murti dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh mengkaji pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik di SMA Negeri 1 Ingin Jaya, Aceh Besar. Tesis Mudrika dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan membahas penerapan layanan informasi dalam membantu kesiapan karir siswa/i kelas XI IPA SMA Swasta YPK Medan pada tahun ajaran 2019/2020.

informasi adalah untuk memfasilitasi pencegahan dan pemahaman. Biasanya berupa ceramah dan sedikit menjenuhkan.¹⁵

layanan informasi dalam konteks bimbingan dan konseling adalah memastikan bahwa peserta layanan dapat menguasai informasi yang spesifik dan relevan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka serta perkembangan pribadi dan pencapaian tujuan khusus mereka. Fungsi-fungsi utama dari bimbingan dan konseling, seperti yang dijelaskan oleh Lesmana (2021:105), mencakup pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman berfokus pada pemahaman diri siswa dan lingkungannya secara lebih mendalam, sementara fungsi pengembangan bertujuan untuk membantu siswa dalam pengaturan kegiatan dan program agar lebih terarah, termasuk dalam hal penjurusan dan penempatan siswa di program akademik dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat mereka. Dengan demikian, layanan informasi ini tidak hanya mendukung siswa dalam membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, tetapi juga membantu mereka menemukan karier yang sesuai dengan potensi dan passion mereka, sehingga dapat bekerja dengan lebih penuh semangat dan tekun.¹⁶

Dalam kajian konseling banyak faktor yang harus dilakukan konselor dalam menunjang siswa dalam nya, meliputi layanan konseling , layanan informasi dan penempatan, layanan pembelajaran, dan layanan orientasi. Konselor secara aktif berpartisipasi dalam pertumbuhan siswanya. Salah satu

¹⁵ Winkel dan sri hastuti, bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, (Yogyakarta : Media Abadi, (2012).

¹⁶ Saputri, Gutji, dan Yusra, “Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.”

jenis layanan informasi disediakan oleh konseling sekolah, yang sangat penting dalam mencegah sejumlah masalah yang mungkin menghambat pertumbuhan dan prestasi siswa dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan layanan ini, siswa dapat mempelajari dan memahami informasi yang dapat mereka gunakan untuk mengambil keputusan. Winkel mengklaim bahwa layanan tersebut berupaya untuk menutup beberapa kesenjangan dalam pengetahuan yang mereka butuhkan. Siswa mungkin tidak dapat mengidentifikasi dan membuat keputusan tentang jalur profesional yang diinginkan jika informasi yang diberikan salah atau hilang. Berbagai sumber layanan informasi terkait tersedia, seperti:

- a) Tujuan perkembangan remaja akhir adalah penanaman minat, kemampuan, dan upaya profesional masa depan.
- b) Tindakan yang dapat dilakukan untuk menemukan minat dan kemampuan serta mempelajari cara memelihara dan menyebarkannya.
- c) Persyaratan untuk melamar pekerjaan atau posisi, beserta rincian dan peluang peran atau pekerjaan tersebut.
- d) Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan jenjang selanjutnya.
- e) Mendaftarlah di universitas yang sesuai dengan tujuan ideal Anda.
- f) Menerapkan layanan dukungan terkait karier.¹⁷

Super Career menyoroti bahwa ada lima tahap berbeda yang terlibat dalam pertumbuhan karier. Individu muda pertama kali mengembangkan citra

¹⁷ Manik.

kerja antara usia 14 dan 18 tahun, gambaran ini masih terkait dengan konsep diri mereka yang sudah ada sebelumnya. Kedua, mereka mulai memfokuskan pilihan pekerjaannya dan mengubah perilakunya untuk bekerja pada profesi tertentu ketika mereka berusia antara 18 dan 22 tahun. Antara usia 21 dan tahun, ketiga pemuda ini putus sekolah dan mulai bekerja. bekerja. Seseorang melakukan keempat penilaian tersebut pada suatu pekerjaan tertentu antara usia 25 dan 35 tahun. Kelima, seseorang berkembang dalam profesinya dan mendapat jabatan yang lebih tinggi setelah usia 35 tahun; fase ini dikenal sebagai konsolidasi. Tahapan tersebut tentunya dialami setiap individu dalam mengembangkannya.¹⁸

Demikian pula, tipe kepribadian diberi julukan yang sama meskipun teori John Holland mengusulkan enam jenis profesi berbasis kepribadian: Realistis, Investigasi, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional.¹⁹ Menurut John Holland, terdapat hubungan antara kualitas kepribadian, lingkungan kerja, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan orang mengekspresikan keyakinan dan sikapnya, mengembangkan bakatnya, dan melakukan hal-hal lain yang sebanding. Menurut teori pilihan John Holland, kepribadian dan lingkungan kita berinteraksi untuk membentuk karier kita. "Kami sedang mencari pekerjaan dengan orang yang serupa".²⁰ berdasarkan teori John Holland berpendapat bahwa tipe kepribadian muncul dari interaksi antara

¹⁸ Sari Dan Dewantari, "Penerapan Layanan Bimbingan Karier Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa."

¹⁹ Wahid Suharmawan, *Penelusuran Minat Holland Dan Pengolahan Data Berbasis IT*, Bogor: PT Grha Cipta Media.(2016), 8.

²⁰ Berru Amalianita dan Yola Eka Putri, "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 4, no. 2 (25 April 2019), <https://doi.org/10.29210/3003490000>.

pengaruh intrinsik dan ekstrinsik, yang pada gilirannya membentuk preferensi terhadap jenis aktivitas tertentu. Ini sinopsisnya:

1) Realistik Tipe

Realis yang suka melakukan tugas-tugas yang memerlukan penanganan benda-benda seperti perkakas, mesin, hewan, dan benda secara eksplisit, metadis, dan teratur.

2) Investigatif

Tipe investigatif tidak menyukai pekerjaan yang persuasif, mudah bersosialisasi, dan berulang-ulang dan sebaliknya memilih tugas-tugas yang membutuhkan studi observasional, simbolik, metadis, dan kreatif terhadap peristiwa fisik, biologis, dan budaya untuk memahami dan mengatur fenomena ini.

3) Artistik

Ketika menghasilkan karya kreatif seperti lukisan, drama, dan esai, tipe artistik lebih menyukai aktivitas yang bervariasi, berbentuk bebas, dan ad hoc.

4) Sosial

Kegiatan yang melibatkan orang lain dengan fokus mendidik, mendampingi, atau menawarkan bantuan lebih disukai oleh tipe sosial.

5) Enterprising

Kepribadian wirausaha cenderung memilih usaha yang mencakup keuntungan finansial atau tujuan organisasi.

6) Konvensional

Tipe konvensional cenderung menyukai tugas-tugas yang memerlukan manipulasi data secara sistematis, sering, dan eksplisit agar dapat mempengaruhi tujuan organisasi.

Ini tentunya menjadi acuan dalam penentuan yang relevan berdasarkan tipe kepribadian siswa. Guru BK dalam sekolah terlebih dulu memberikan asesment awal dalam menentukan dan study lanjut setiap siswanya. Sehingga bisa maksimal dalam ber dan bisa optimal dalam studi lanjutannya. Pilihan-pilihan diatas juga dapat sebagai rujukan dalam pengambilan jurusan kuliah serta matakuliah yang akan diampuh dikemuan hari setelah kelulusan. Tentunya Teori John Holland menjadi rujukan siswa dalam menentukan nasib yang akan datang.²¹

2. Pelaksanaan Expo Kampus

Lokakarya adalah suatu jenis pengajaran dimana guru atau fasilitator berinteraksi langsung dengan peserta. Peserta secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran praktis dan interaktif dalam lokakarya, termasuk studi kasus, diskusi kelompok, latihan, dan simulasi.

Workshop dalam expo kampus ini memberikan informasi dari berbagai kampus yang terkait untuk memberikan informasi kampusnya. Ini dapat berupa benefit dalam kampus, jalur masuk kampus (perguruan tinggi), Tes masuk perguruan tinggi, serta jurusan yang dapat dipilih. Workshop expo kampus biasanya digelar setelah ujian kelulusan atau pertengahan semester siswa.

²¹ Amalianita dan Putri.

Gunanya siswa tidak telat mendapatkan informasi sebelum masa pendaftaran. Tentu ini menjadi kunci keberhasilan siswa untuk menggali informasi yang akurat dan menjadikan wawasan siswa mengenai studi lanjutan.

G. Metode Penelitian

Menurut Gorman dan Clinton, peneliti menggunakan metodologi kualitatif untuk memahami pentingnya suatu kejadian dengan dengan berdasarkan pada pengamatan peneliti, partisipasi peneliti, dan interaksi langsung peneliti dengan nilai khusus dalam situasi yang spesifik.

H. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dapat menghasilkan temuan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan teknik statistik atau kuantitatif disebut penelitian kualitatif. Studi kualitatif dapat menunjukkan hal ini bentuk layanan informasi yang dilakukan konselor serta dampak dan analisis dalam layanan informasi. Wawancara, observasi, dan data catatan masalah semuanya dapat digunakan untuk mengukur beberapa jenis data. Penelitian kualitatif, kemudian, adalah studi yang menyoroti kualitas barang atau jasa atau komponen yang paling penting. Dimungkinkan untuk merancang penelitian kualitatif untuk ditawarkan. kontribusi terhadap masalah, tindakan, filosofi, praktik, dan kebijakan.

Tesis ini menggunakan metodologi penelitian lapangan untuk mengkaji secara menyeluruh program layanan informasi, bentuk workshop, proses dan aktivitas workshop, terhadap satu orang atau satu kelompok

tertentu. Kemudian pendekatan *focused interviews* dirasa tepat dalam penelitian ini. Pendekatan *focused interviews* ini memusatkan informasi dengan wawancara yang mendalam kepada pihak yang terkait secara tatap muka. Dengan fokus penelitian Bagaimana pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi? Bagaimana evaluasi pelaksanaan Expo Kampus sebagai layanan informasi?

I. Lokasi Penelitian

Tempat observasi berada Kabupaten Lumajang tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dipilihnya lokasi ini dikarenakan beberapa pertimbangan dibawah ini:

- a. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menjadi tempat diadakannya kegiatan expo kampus
- b. Kecamatan Lumajang merupakan salah satu kecamatan yang sangat menjanjikan di kabupaten Lumajang Jawa Timur dari mulai alam, hutan lindung, gunung serta potensi sumberdaya manusia.
- c. Kabupaten Lumajang juga minimnya universitas ternama sehingga mempengaruhi daya dan minat untuk melanjutkan kuliah di Kabupaten Lumajang.

J. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengartikan subjek penelitian adalah suatu benda, benda, atau orang yang menjadi subjek penelitian dan kepada siapa

data-data variabel penelitian dikaitkan.²² Berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Lumajang dapat menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, termasuk siswa-siswa SMA, guru-guru, orang tua siswa, serta pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan expo kampus seperti panitia penyelenggara, pengelola sekolah, dan perwakilan perguruan tinggi. Subjek penelitian juga dapat mencakup alumni-alumni yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan berpartisipasi dalam memberikan informasi serta motivasi kepada siswa-siswa saat expo kampus. Dengan tujuan menggali informasi yang detail mengenai workshop yang dilakukan serta menyimpulkan dengan triangulasi data yang kredibel.

K. Sumber Data dan Informan Penelitian

Fakta dan angka yang dikumpulkan akademisi digabungkan untuk menghasilkan data. Dalam penelitian, topik dari mana data diperoleh disebut sumber data.²³ Snowball sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan pengambilan sampel yang dikenal sebagai "pengambilan sampel bola salju" dimulai dari hal yang kecil namun lambat laun menjadi lebih besar. Penerapan pendekatan pengambilan sampel bola salju dibenarkan oleh keyakinan bahwa pendekatan ini memberikan hasil yang lebih representatif dalam hal produksi dan pengumpulan data.²⁴

²² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26

²³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008) 77.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 330.

Bila menggunakan snowball sampling, peneliti memilih sumber data dari sejumlah kecil orang yang dianggap mempunyai pengetahuan mengenai topik yang diteliti. Hal ini disebabkan karena sumber data yang lebih sedikit tidak mampu memberikan data yang lebih komprehensif. Guru pembimbing Konseling dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, Ketua Workshop serta siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Di sisi lain, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber selain penulis asli, seperti sumber sekunder berupa publikasi seperti laporan kegiatan, buku, majalah, dan dokumenter.²⁵ Dalam hal ini, catatan lokakarya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menyediakan data sekunder selaku fasilitator dari kegiatan expo kampus.

L. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan banyak metode pengumpulan data.²⁶ Data penelitian yang baik adalah data yang dapat diandalkan secara faktual, komprehensif, dan mampu memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.²⁷ Tiga teknik digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini yakni:

1. Observasi Partisipan

Untuk mengumpulkan data dengan metode observasi, peneliti harus turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

²⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyalami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/MA Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 79.

²⁶ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 134.

²⁷ J. Supranto, *Metode Riset , Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), 47.

waktu, ruang, pelaku, lokasi, bengkel, objek, peristiwa, tujuan, dan emosi.²⁸ Dengan demikian, teknik observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengawasi tindakan subjek penelitian, termasuk bagaimana mereka berperilaku dalam lingkungan tertentu, pada waktu tertentu, dan dalam kondisi tertentu. Memilih lokasi penelitian Anda adalah langkah pertama dalam prosedur observasi. Setelah identifikasi lokasi penelitian, petakan wilayah tersebut untuk mendapatkan pemahaman umum tentang tujuan penelitian.²⁹

Berdasarkan penelitian pertama kali yang dilihat oleh peneliti terdapat program workshop expo kampus di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang memang tujuannya adalah sebagai layanan informasi dalam hal studi lanjutan pasca kelulusan bagi siswa-siswi di Kabupaten Lumajang. Jika dilihat dari aspek konseling perlunya bimbingan konseling pada siswa agar mereka paham tentang dunia perguruan tinggi.

2. Wawancara Mendalam

Percakapan atau sesi tanya jawab dengan pewawancara untuk mendapatkan data dari orang yang diwawancara disebut wawancara. Ini adalah wawancara kualitatif yang digunakan. Hasilnya, peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan lebih leluasa dan tanpa terkendala dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Untuk memberikan informasi yang

²⁸ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

²⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo), 112.

lebih menyeluruh kepada peneliti, diharapkan wawancara dilakukan secara terbuka, fleksibel, dan tidak membuat bosan salah satu pihak.

Selain itu, peneliti menggunakan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan spesifik untuk diajukan kepada informan. Hal ini dapat memudahkan dalam melakukan wawancara dan memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan kepada Guru bimbingan konseling, ketua panitia penyelenggara serta siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup segala jenis bahan yang dapat dijadikan sumber data mendasar yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara mendalam, serta informasi pendukung seperti foto, video.³⁰

M. Analisis Data

Analisis menunjukkan pada workshop mengorganisir data kedalam susunan-susunan tertentu dalam rangka interpretasi data.³¹ Menurut Sugiyono dalam Umrati dan Hengki Wijaya Proses pengumpulan informasi secara metodelis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal dengan analisis data kualitatif. Ini melibatkan pengorganisasian informasi, memilih apa yang relevan dan akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun khalayak.³²

³⁰ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedata Widya Sastra, 2006) 179.

³¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pustaka Almaila, 2019), 53.

³² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus diselesaikan segera setelah data dikumpulkan. Analisis data dilakukan pada awal penelitian untuk menentukan masalah dan fokus penelitian. Analisis data dilakukan seiring berjalannya penelitian untuk memverifikasi keakuratan data dan membantu mempersempit penekanan. Sedangkan analisis data dilakukan pada akhir penelitian untuk mengidentifikasi dan mengambil kesimpulan.³³ Hal ini bertujuan untuk menemukannya pemahaman secara mendalam.

N. Uji Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang memadukan beberapa metode pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada. Pemanfaatan teknik triangulasi juga memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilihat sebagai metode memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan temuan wawancara dengan sumber lain terhadap objek yang diteliti.³⁴ Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi akan lebih fokus dalam memahami subjek penyelidikan. Dalam hal ini metode triangulasi peneliti didasarkan pada temuan observasinya, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

³³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 21.

³⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 107.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dibahas mengenai wawasan karir siswa, pemilihan studi lanjutan, dan pengambilan keputusan siswa untuk studi lanjutan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik serta saran yang dapat diberikan:

1. Wawasan karir bagi siswa sangat penting dalam menentukan arah pendidikan mereka. Program-program seperti workshop, expo kampus, dan talkshow membantu menyediakan informasi yang krusial mengenai berbagai pilihan karir yang tersedia di pasar kerja. Dengan meningkatkan akses terhadap informasi ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan minat dan tujuan karir mereka secara lebih terinformasi.
2. Dalam proses pemilihan studi lanjutan, faktor-faktor seperti aspek keuangan, lokasi perguruan tinggi, dan dukungan dari orang tua atau wali memainkan peran penting. Siswa perlu mempertimbangkan dengan cermat berbagai faktor ini untuk memastikan bahwa pilihan mereka sesuai dengan minat pribadi, kemampuan akademis, serta aspirasi karir jangka panjang mereka.
3. Pengambilan keputusan siswa untuk studi lanjutan adalah proses yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang matang serta dukungan yang memadai. Dukungan dari guru, penasihat pendidikan, dan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai pilihan

pendidikan, memahami persyaratan masuk dan prosedur pendaftaran, serta mempersiapkan kemampuan mereka dengan baik.

5.2 Saran

1. untuk meningkatkan efektivitas dalam mendukung siswa dalam memilih studi lanjutan, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi untuk menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengenal dunia kerja dan mendapatkan pengalaman praktis. Selain itu, program orientasi dan bimbingan karir yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat membantu siswa mengembangkan wawasan karir yang lebih baik sejak dini.
2. untuk meningkatkan akses siswa terhadap informasi tentang beasiswa dan bantuan keuangan lainnya yang dapat mendukung mereka dalam mengejar pendidikan lanjutan tanpa harus terbebani biaya yang tinggi. Pihak sekolah juga dapat menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam acara seperti expo kampus dan talkshow yang dapat memberikan pandangan langsung tentang berbagai program studi dan peluang karir.

Dengan demikian, dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak terkait, diharapkan dapat membantu siswa dalam membuat keputusan studi lanjutan yang lebih terinformasi, relevan, dan sesuai dengan potensi serta minat mereka

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. Sosiologi Pendidikan. Jakarta. 2014.

Al Hadiq, Muhamad Furqon, dan Chairul Umam Ramadhan. “Pengaruh model pembelajaran berbasis investigasi dengan dukungan ChatGPT terhadap keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar.” COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education) 6, no. 6 (30 November 2023): 1187–93. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.21673>.

Alwi, Nurul Maulida. “Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah Pada Remaja Panti Asuhan.” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 2 (2021).

Amalianita, Berru, dan Yola Eka Putri. “Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir.” JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 4, no. 2 (25 April 2019). <https://doi.org/10.29210/3003490000>.

Hidayati, Novi Wahyu. “PENGARUH LAYANAN INFORMASI STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA” 1, no. 1 (2014).

Hidayati, Richma. “LAYANAN INFORMASI KARIR MEMBANTU PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR.” Jurnal Konseling GUSJIGANG 1, no. 1 (2015).

Lambause, Awaldin, Chandra M Lisabe, dan Asnarita Nento. “Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri I Tinangkung,” t.t.

Manik, Tya Lolita. “LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK MULTI KARYA MEDAN.” Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI) 4, no. 2 (10 Desember 2022).

<https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1451>.

Rahmadani, Heni. “Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru.” *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (31 Agustus 2020): 96. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11306>.

Ratna Nimatul Rohma. “Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis.” *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (1 April 2023): 50–60. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.185>.

Saputri, Ajeng Dwi, Nelyahardi Gutji, dan Affan Yusra. “Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi” 7 (2023).

Sari, Rizka Puspita, dan Tri Dewantari. “PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA” 02, no. 02 (2020).

Sari, Wasvita. “Literasi Digital pada Masalah Pencarian Informasi Dengan Google.” *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 2 (17 Oktober 2018): 135–47. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i2.96>.